

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gereja BNKP merupakan Gereja etnis Nias, nama BNKP singkatan Banua Niha Keriso Protestan bermakna sebagai berikut : *Banua*, adalah diambil dari terjemahan dua kata dalam bahasa Nias yaitu ; kampung dan langit, BNKP bermakna persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus Kristus melalui kuat kuasa Roh Kudus. *Niha* artinya, manusia dalam arti orang percaya kepada Kristus. *Keriso* berarti kristus, yang adalah kepada gereja dan Protestan dimaksudkan sebagai sikap Gereja BNKP yang menyatakan posisinya sebagai Gereja reformasi yang injil, serta menyaksikan kesinambungan hubungan persekutuannya dengan jemaat mula-mula Dalam membentuk dan membangun Gereja diperlukan administrasi Gereja.<sup>1</sup>

Salah seorang tokoh Nias yang berperan besar dalam usaha pengabaran Injil adalah kepala kampung di Nias yang di panggil *Ama* (Bapak) Mandranga. Disamping itu terdapat guru-guru serta penatua-penatua yang diangkat oleh *Zendeling*. Para Penatua dan *Zendeling* telah melakukan penerjemahan Alkitab dan buku-buku puji pujian ke dalam Bahasa Nias oleh pekabaran Injil H. Sunderman, dengan bantuan *Ama* (Bapak) Mandranga dan beberapa orang Nias lainnya.<sup>2</sup>

Jemaat awal mula nya tidak memiliki kepercayaan sehingga dilakukan Pada masa pelayanan Kadufandra membawa 4 orang untuk melakukan pembaptisan kudus di gereja Hiligo'o Padang. Awal pendirian gereja Hiligoo jemaat nya hanya 4 orang saja 1. Furimbowo Gea dibaptis 25 Desember 1912, 2. Sinuri dibaptis 28 September 1913, 3. Solo'o Zega 29 Maret 1914, 4. Gi'agi'a Buaya dibaptis 6 April 1914.<sup>3</sup> Setelah itu maka mulai lah

---

<sup>1</sup>W.Gulo, *Benih yang Tumbuh 13:BNKP*, (Semarang; Satya Wacana, 1983), hlm.1.

<sup>2</sup>Muller Krunger, *Sejarah gereja di Indonesia*, (Bogor; Badan Penerbit Kristen, 1966), hlm. 103.

<sup>3</sup>Sudiaro Laiya, *Sejarah gereja ono niha (Nias) Sumatera Barat*, (Padang; suka bina press, 2016) , hlm.

perkembangan jemaat dengan cara *Waöwaö duria Somuso Dödö ba Danö Niha* (misi Pekabaran injil).

Warga jemaat BNKP data statistik tahun 1927 jemaat kristen Ono Niha di Padang 468 jiwa. Bertempat tinggal di Gunung Padang, Bukit Gado-gado, Bukit Air Manis, Bukit Lantik, Bukit Datar, Bukit Mata Air, Bukit Karan, Bukit Teluk Bayur dan Beberapa keluarga yang berada di Bukit Putus.<sup>4</sup> Pada tahun 1975 jemaat gereja BNKP Padang berjumlah 1.342 jemaat, hitungan berdasarkan perhitungan pendeta Sudiaro laiya pada saat menjadi pendeta pertama. Selanjutnya BNKP Padang melakukan Penempatan Pendeta Pada tanggal 4 Juli 1975 Bersama *Ephorus* (Pimpinan BNKP ) Pendeta Tahali Harefa tiba di Padang bersama calon Pendeta Distrik Pendeta Sudiaro laiya bersama Istrinya Nurdamai Dakhi di Gereja BNKP Padang jalan Karya no. 6. Pada tanggal 6 juli 1975 Ephorus melantikan Pendeta Distrik BNKP Padang adalah Pendeta Sudiaro Laiya Menjadi Pendeta Distri BNKP yang di hadiri Para jemaat. Warga Jemaat dan Para pelayan Distrik sangat bersyukur karena telah dipenuhi permintaan mereka oleh BPH (Badan Pekerja Harian ) BNKP dengan ada nya Pendeta Distrik Baru yang selama lima tahun sebelumnya mengalami kekosongan pelayanan dan kepemimpinan seorang Pendeta.<sup>5</sup>

Setelah dilakukan sosialisasi oleh Pengurus Distrik, maka sejak tanggal 1 oktober 1975 BNKP distrik Padang menjadi BNKP Jemaat Padang. Untuk melaksanakan tugas sehari-hari majelis Jemaat, membentuk Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ) periode 1975-1980 dengan susunan sebagai berikut : Ketua Pendeta Jemaat Sudiaro Laiya, Wakil ketua Sinenge Roudodo Gulo, Sekretaris Achida Mendrofa, Bendahara Satua Niha Keriso YK. Mendrofa Anggota terdiri dari Sinenge Lotou Lombu, Sinenge Amos Mendofa, Satua Niha Keriso Sodania Zalukhu, Satua Niha Keriso Nehesia Zebua dan Satua niha Keriso Folo'o Maruhawa.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 55.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 54.

Mulai tahun 1975 dan seterusnya setiap tahun disusun Program dan Anggaran Bendapatan Belaja Jemaat (APBJ) dan semua keuangan dari masing-masing kelompok kerja filial disentralisasikan di jemaat. Semua kegiatan pelayanan dijadwalkan sebelumnya tidak di kenal jadwal pelayanan seperti kebaktian Minggu, kebaktian Rumah Tangga disetiap wilayah satua Niha Keriso, Kegiatan sermon para pelayan, Sermon Guru-guru Sekolah Minggu.<sup>6</sup>

Dalam program kerja BNKP distrik tahun 1979 direncanakan untuk merenovasi gedung gereja BNKP Jemaat Padang walaupun baru saja diresmikan 29 mei 1977, tetapi rencana itu terkendala karena tidak ada sertifikat tanah.<sup>7</sup>

Dalam kepengurusan surat tanah gereja dari Hak Guna Bangunan (HGB) menjadi Hak Milik, banyak sekali kesulitan yang dihadapi. Masalah pertama berkas sertifikat Hak Guna Bangunan tidak ada. Masalah kedua tanah Gereja tersebut sudah diambil alih atau dikuasai Pemerintah karena sudah sekian lama tidak diurus perpanjangan Hak Guna Bangunan. Surat Keterangan Pendaftaran Tanah (SKPT) yang dikeluarkan oleh Kepala Pertanahan Kota Padang 8 Mei 1985 dinyatakan bahwa sejak 24 September 1961 masa HGB telah Berakhir.

Masalah Ketiga merubah status dari HGB menjadi Hak Milik belum dapat dilakukan, pada waktu itu belum ada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri yang bahwa Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) boleh memperoleh Hak Milik tanah, yang berhak mengurus BNKP Pusat. Harga tanah Gereja BNKP seluas 1.288 m<sup>2</sup> harus dibayar kepada Pemerintah.<sup>8</sup> Selain Kegiatan Dalam jemaat Gereja BNKP juga membangun hubungan Kerjasama dengan Gereja-gereja tetangga secara oikomenis. Gereja BNKP jemaat Padang turut menjadi salah satu Gereja pendiri Badan kerjasam Kristen Protestan dan Katolik (BKKPK) Sumatera Barat 6 Oktober 1975.<sup>9</sup> Struktur kepanitian kerjasama gereja BNKP dengan gereja Lainnya, Badan Pengembangan Gereja Kristen Protestan Mentawai (GKPM) selama 4 tahun pertama (1988-

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 61.

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 62.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 63.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 69.

1992) dengan susunan pengurus sebagai berikut : Ketua : Pendeta Sp. Sihombing (PGIW Sumatera Barat), Sekretaris : Pendeta E.R. Tacoy (PGIW Sumatera Barat), Bendahara : Pendeta Sudiaro Laiya (PGIW Sumatera Barat), Anggota : Pendeta Dr. Peter Demberger (VEM Jerman), Anggota : Pendeta H.M. Girsang (Sekber VEM), Anggota : Pendeta S.W.Raintung (PGI Jakarta), Anggota : Pendeta M. Tatubeket (Ephorus GKPM).<sup>10</sup>

Gereja BNKP Padang merupakan Gereja Etnis Nias pertama maka bangunan Gereja yang di jalan Hiligo'o dikembangkan lagi dan selain itu Gereja BNKP Padang mempunyai Izin bangunan rumah ibadah dari pemerintah Kota Padang untuk itu, alasan pemilihan judul Perkembangan Gereja BNKP Padang, Gereja BNKP merupakan Gereja entis Nias yang pertama didirikan di Kota Padang dan Gereja BNKP juga salah satu rumah ibadah bagi orang Nias yang beragama Kristen Protestan. Namun masih ada Gereja Etnis yang lain seperti Gereja HKBP dan GKPM kedua gereja ini juga gereja etnis tetapi belum ada perkembangan kedua gereja Etnis tersebut.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Gereja sering diartikan sebagai suatu umat atau menurut istilah Umat Allah. Gereja adalah sebagai umat Allah dimunculkan tepat pada abad-abad terakhir Gereja sudah menjadi sangat organisatoris dan structural-hierarkis.<sup>11</sup> Bagaimana Perkembangan Gereja Kristen Orang Nias di Kota Padang dan awal berdiri pembangunan Gereja BNKP Padang semakin tertarik untuk meneliti bahan dan arsip di gereja BNKP Padang. Maka untuk mempermudah penelitian ini saya mengajukan beberapa pertanyaan agar pembahasan penelitian ini lebih mudah dipahami.

1. Apa yang melatarbelakangi berdiri BNKP Padang ?
2. Bagaimana Kepengurusan Gereja BNKPPadang?
3. Bagaimana perkembangan Gereja BNKP Padang ?

---

<sup>10</sup>*Ibid, hlm. 72*

<sup>11</sup>Adi Susanto, dkk, *Perutusan Murid-murid Yesus*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 11.

Untuk kepentingan penelitian ini, batasan spasial yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Kota Padang Sumatera Barat. Karena terjadi nya perubahan nama Gereja BNKP yaitu dari BNKP Distrik Padang di rubah menjadi BNKP Jemaat Padang di tahun 1975 mulai dilaksanakan kebaktian dan penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Jemaat (APBJ).<sup>12</sup> Sedangkan dalam batasan nya penelitian ini mengambil periode 1975 diambil dari awal masa Palayanan Pendeta Sudairo Laiya karena Lama nya Menjadi Gereja BNKP Padang dan melakukan Program Program Kerja dan Mengatur Pelakasaan Gereja BNKP Padang. Disamping itu BNKP Jemaat Padang Menjalin hubungan Kerja sama dengan Pemerintah, baik di tingkat Kota Madya Padang Maupun di tingkat Propinsi. Pendeta Jemaat BNKP sering di undang untuk menyampaikan pokok-pokok Pikiran dalam Penyusunan Pola Dasar Pembangunan Sumatera Barat di bidang Agama dan juga dalam hal Pembinaan kerukunan hidup umat beragama.

Pada tanggal 14 juni 2009 BPHMS BNKP melaksanakan pelantikan Pendeta sudirman Halawa menjadi Praeses Resort 44 BNKP di gereja BNKP Padang.<sup>13</sup> Sedangkan batasan Akhir yang dipilih untuk penelitian ini yakni Karena Berakhirnya masa Jabatan Pendeta Sudiaro Laiya 2009 karena pada tahun ini BNKP sudah mulai penyusunan program kerja yang baru mencatat data-data yang telah di perbarui di dalam arsip digital, dan Perkembangan jemaat yang semakin banyak sehingga mulai dengan di bangunnya gereja BNKP Padang yang berada di jalan Karya no.6.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian bertujuan dan bermanfaat :

1. Menjelaskan dan mengetahui latar belakang berdiri BNKP Padang.
2. Untuk merekonstruksi Struktur Kepengurusan Gereja BNKP Padang
3. Menjelaskan Perkembangan Gereja BNKP Padang

---

<sup>12</sup>Sudiaro Laiya, *op.cit*, hlm.60.

<sup>13</sup>Badan Pekerja Majelis Sinode BNKP, "Disampaikan pada Persidangan Majelis Sinode BNKP ke-57", *Laporan* (Padang:, 2015) hlm.1.

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengayaan khasanah ilmu sejarah serta juga bisa kontribusi bagi jurusan untuk menambah koleksi kajian sejarah

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Studi dan penelitian mengenai Gereja BNKP Padang bukan hal yang pertama dilakukan, akan tetapi penelitian mengenai “Perkembangan Gereja BNKP Padang 1975-2009” belum ada. Beberapa buku yang pernah menulis berada di luar periodisasi penulisan ini. Dalam penelitian ini ada beberapa tulisan buku dan skripsi yang membahas mengenai Gereja BNKP. Mereformasi gereja buku ini menjelaskan tentang kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak gerejawi untuk membentuk suatu jemaat yang taat dan terorganisasi di dalam gereja. Gereja perlu memetakan peta persoalan masyarakat di sekitarnya dan membuat analisis social sehingga peran gereja dapat di petakan sesuai kemampuan jemaat.<sup>14</sup>Buku ini ada kaitannya dengan tulisan yang penulis buat agar sebagai bahan acuan untuk melihat struktur dari Gereja BNKP sendiri.

Kemudian Buku ini Berjudul Gereja organik buku ini menjelaskan Gereja konvensional telah menjadi begitu rumit dan sulit dilakukan sehingga hanya sedikit orang profesional yang bisa melakukannya setiap minggu. Gereja organik atau sederhana lebih dari pada hal lainnya, paling siap untuk memenuhi wilayah karena bersifat informal, mementingkan hubungan dan mudah bergerak. Gereja organik bisa berupa pendekatan desentralisasi pada satu wilayah Negara atau kelompok dan tidak terlalu tergantung pada Pendeta yang terlatih.<sup>15</sup>Buku ini mungkin tidak ada kaitannya dengan gereja BNKP namun buku ini mendeskripsikan tentang arti gereja sendiri dan buku ini bias menjadi bahan acuan untuk penulis.

---

<sup>14</sup>Paulus Lie, *Mereformasi Gereja*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.16.

<sup>15</sup>Neil Cole, *Gereja Organik*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 27.

Selain itu ada juga buku yang berjudul Sejarah Gereja Indonesia buku ini menjelaskan bagaimana tentang perkembangan gereja yang di bawa oleh orang Belanda dan menyebarkan injil di Batavia, selanjutnya mendirikan gereja-gereja ke daerah-daerah yang ada di Indonesia. Dan buku ini menjelaskan tentang perkembangan gereja BNKP di Nias <sup>16</sup> dan buku ini ada kaitannya dengan bahan bisa menjadi acuan untuk penulis.

Selain itu ada juga buku yang berjudul Salib dan Adu studi sejarah dan social budaya tentang perjumpaan kekristenan dan kebudayaan asli dan pulau-pulau batu Indonesia (1865-1965) buku ini menjelaskan bagaimana gereja Nias didalam Republik Indonesia dan perkembangan di bidang gerejawi sekaligus membahas tentang tata gereja BNKP tahun 1955 sebuah tata gereja baru yang disetujui oleh sinode pada tanggal 1 Juni 1955, walaupun kekuasaan Ephorus dibatasi dan kepemimpinan kolektif dari badan pekerja harian sinode<sup>17</sup> dan buku ini ada kaitannya dengan bahan bisa menjadi acuan untuk penulis.

Selain buku itu ada juga buku berjudul Tunaikan tugas pelayanan BNKP : Kumpulan Refleksi untuk BNKP. Buku ini menjelaskan bagaimana kedatangan agama kristen kepada orang Nias yang di Kota Padang. Dilihat dari letak geografis Nias terletak di lepas Pantai Barat Pulau Sumatera yang memanjang dari Utara ke Selatan berhadapan dengan daerah Singkil, Barus dan Sibolga, dikenal dengan nama *Tano Niha* dan penduduk nya dipanggil *Ono Niha*. Sebelum kekristenan (misionaris ) pada saat itu masyarakat nias masih percaya terhadap roh leluhur tiba di Nias tentang kondisi dan permasalahan serta seputar kebudayaan *Ono Niha*. Sistem mata pencaharian masyarakat Nias sudah tersusun dalam 4 bidang yaitu : Berburu, Bertani , Berternak, dan Nelayan sehingga buku ini bisa pedoman awal penelitian

---

<sup>16</sup>Muller Kruger, *op,cit*, hlm. 103.

<sup>17</sup>Tuhoni Talaumbanua dan Uwe Hummel, *Salib dan Adu studi sejarah dan sosial budaya tentang perjumpaan kekristenan dan kebudayaan Asli di Nias dan Pulau batu Indonesia (1865-1965)*, (Jakarta; BPK Gunung mulia, 2015) Hlm. 24.

ini lancar. <sup>18</sup>Buku ini ada kaitannya dengan tulisan penulis sebagai acuan dari Gereja dan Tugas Pelayanan di BNKP.

Selain buku yang tadi ada juga buku yang berjudul Sejarah Gereja *Ono Niha*(nias) di Padang Sumatera Barat. Buku ini menjelaskan berdirinya gereja BNKP di Kota Padang Baru pada masa pelayanan Pdt. Aguswan Zebua Pendeta Distrik BNKP Anugerah Sumatera Barat yang berpusat di Tanjung Basung didirikan kembali Gereja untuk beribadah di Kali Air (Tanjung Basung) tahun 1991<sup>19</sup> Buku ini ada kaitan dengan gereja BNKP Padang namun buku ini sebagai acuan penulis agar sebagai bahan acuan.

Selain buku yang tadi ada juga buku yang berjudul Gereja Imitasi, buku ini menjelaskan perbedaan antara Gereja Protestan Pentakosta dan Gereja Protestan Kharismatik. Seorang pendeta dari aliran arus utama menyebutkan bahwa Gereja mereka sudah membuat tiga jam ibadah minggu, masing-masing dengan ibadah yang berbeda. Pagi ibadah khas Protestan, Siang ibadah khas Reformed atau Calvins, Sore ibadah Kharismatik. Gereja-gereja Pentakosta mengadakan ibadah yang penuh emosional. Doa-doa kepenuhan roh kudus dan ekspresi karunia yang berkobar-kobar membuat ibadah mereka menggelegar. Gereja-gereja Kharismatik dengan pujian dan penyembuhan memadukan talenta, karunia dan peralatan modern<sup>20</sup>.Buku ini mungkin tidak ada kaitannya dengan tulisan penulis tetapi buku ini menjelaskan tentang Gereja-gereja yang sehingga buku ini bisa acuan dari tulisan ini.

Selain buku, tulisan Desi Natalia dalam skripsinya yang diterbitkan pada tahun 2012 dengan judul Sejarah Perkembangan Gereja GPIB Efrata Padang 1948-2009. Membahas mengenai masuknya Kristen Protestan dan perkembangan Gereja GPIB Efrata di Padang dan

---

<sup>18</sup>Analisman Zalukhu, *Tunaikan Tugas Pelayanan : Kumpulan Refleksi untuk BNKP* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 2.

<sup>19</sup>Sudiario Laiya, *op.cit*, hlm.37.

<sup>20</sup>Jekoi Silitonga. *Gereja Imitasi: Menyingkapi bentuk-bentuk pelayanan dalam gereja yang terdistorsi*, (Yogyakarta: Andi, 2013) hlm.19.

perkembangan gereja GPIB di Pasaman.<sup>21</sup> Skripsi ini mungkin tidak ada kaitannya dengan tulisan ini tetapi skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan gereja-gereja dan juga skripsi ini menulis sedikit tentang gereja BNKP.

### **E. Kerangka analisis**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial. Sejarah agama merupakan kajian penulisan sejarah proses perkembangan suatu lembaga agama tertentu dari masa ke masa. Setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma atau aturan tingkah laku para pemeluknya walaupun pada dasarnya sumber agama itu adalah nilai-nilai transenden. Jika keyakinan ini dapat di transformasikan secara positif maka dapat membentuk masyarakat kognitif, memberi kemungkinan bagi agama untuk berfungsi menjadi pedoman dan petunjuk bagi pola tingkah laku dan corak sosial. Agama dapat dijadikan sebagai instrument integrative bagi masyarakat.<sup>22</sup> Substansi dan tekanan dalam sejarah Agama bermacam-macam mulai pemikiran tokoh-tokoh agama komponen-komponen yang ada dalam sistem agama hingga hubungan agama dengan problematis dalam perubahan sosial. Kajian sejarah agama disesuaikan dengan dari maksud apa yang ingin diteliti.

Sejarah Agama termasuk ke dalam sejarah sosial karena mempunyai cakupan luas dan beragam. Dalam menggunakan metode keilmuan terdapat dua aras kiblat berpikir yakni aras empirik dan aras abstrak sejarah sosial merupakan semua gejala sejarah yang memanasifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok.<sup>23</sup>

Penulisan ini termasuk ke dalam penulisan sejarah lokal yaitu sebuah kajian yang mencakup proses perkembangan agama manusia pada masa lampau yang dahulunya mungkin manusia tidak mempunyai kepercayaan terhadap tuhan.

---

<sup>21</sup>Desi Natalia, "Sejarah Perkembangan Gereja GPIB Efrata Padang 1948-2009", *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2012)

<sup>22</sup> Budiyanto, dkk, *Menjadi Murid-Murid Yesus*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm.43.

<sup>23</sup>Agus Salim, *Bangunan Teori dalam Penelitian Sosial*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994), hlm.16

Agama merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Agama sangat diyakini oleh semua manusia dan selalu diteruskan oleh generasi dari keturunannya dulu yang mempunyai agama masing-masing, pembahasannya ini sangat menyangkut terhadap pertumbuhan agama Kristen yang terjadi di kota Padang.

Penelitian ini khusus membahas tentang lembaga agama Kristen Protestan yaitu gereja dan jemaatnya perkembangan terjadi dari peradaban manusia yang sudah percaya terhadap Tuhan dan bisa dapat kita lihat dari agama sangat lah penting dibahas, lembaga agama adalah salah satu lembaga yang membentuk dan mengubah peraturan di agama tersebut jika melakukan kesalahan di dalam suatu kepatuhan terhadap Tuhan dengan mengacu kepada kitab yang dianut masing-masing manusia.

#### **F. Metode Penulisan dan Sumber Penulisan**

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian ilmu sejarah, menurut Kenneth D. Billey, metode adalah teknik riset atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>24</sup> Dalam penulisannya terdapat empat tahap metode sejarah yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi atau penulisan sejarah.<sup>25</sup> Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapannya:

Pertama Heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya informasi yang diteliti.<sup>26</sup> Sumber-sumber sejarah itu dapat diperoleh melalui studi lapangan dan studi arsip atau dokumen. Beberapa sumber data primer yang dipakai adalah Arsip Tata Gereja BNKP dan Peraturan Pelaksananya, *Wao-wao Halowo Fangombakha Turia Somuso Dōdō Ba gotalua Nono Niha si so ba* Padang Gereja BNKP No.V tahun 1984-1989 tentang

---

<sup>24</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2003), hlm 72.

<sup>25</sup> Helius Samsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 13.

<sup>26</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 34.

Pengangkatan nama-nama anggota personalia Komisi Wanita BNKP Jemaat Padang, Gereja BNKP No.V tahun 1989-1993 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota baru personalia Komisi Wanita BNKP Jemaat Padang, Gereja BNKP No. I tahun 1991-1995 tentang pembentukan dan pengangkatan Komisi Diakonia BNKP Jemaat Padang, Gereja BNKP No. I tahun 1996-2001 tentang pembentukan dan pengangkatan baru personalia komisi Diakonia Distrik BNKP Padang. Sedangkan sumber-sumber Sekunder karya Sudiaro Laiya yang berjudul *Sejarah Gereja Ono Niha (Nias) di padang Sumatera Barat* menjelaskan tentang perkembangan Gereja BNKP Padang, Gereja Anugerah BNKP Tabing, Gereja BNKP Tanjung Basung. Selain buku-buku mengenai Gereja BNKP Padang sumber primer lain yang digunakan meperkuat data dan informasi penelitian ini nantinya juga akan dilakukan studi lapangan, yakni wawancara dengan berbagai orang yang terlibat ataupun mengetahui mengenai subyek penelitian mengenai Sejarah Perkembangan Gereja BNKP Padang. Dalam wawancara, informan yang termasuk kedalam kategori yang akan diwawancarai meliputi :

1. Pendeta Gereja BNKP Padang
2. *Satua Niha Keriso* Jemaat BNKP Padang
3. Jemaat Gereja BNKP Padang

Kedua, setelah sumber lisan dan tertulis didapatkan, maka dilakukan langkah berikutnya kritik sumber. Kritik sumber dilakukan dengan 2 cara yaitu jalan kritik ekstern dan intern pada data tertulis maupun data lisan. Untuk mencari kebenaran, fakta, kebenaran sejarah dan apa yang sebenarnya terjadi. Dari semua fakta –fakta yang diperoleh dilapangan dan dokumen, kemudian diinterpretasikan dan dijelaskan dengan mencari hubungan sebab-akibat (kausalitas) untuk mendapatkan suatu benang merah antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dari kasus yang di teliti.

Ketiga, interpretasi/penafsiran, yaitu tahap pemahaman dan penyusunan informasi yang telah benar secara kronologis atau mengkaji fakta-fakta sejarah yang telah di dapatkan.

Historiografi, yaitu menyampaikan klimak dalam penelitian sejarah setelah fakta dirangkai sesuai dengan tahapan-tahapan yang baku, maka selanjutnya hasil tersebut dilaporkan dalam bentuk tulisan ilmiah<sup>27</sup>

Dalam penulisan ini, studi pustaka juga digunakan untuk menunjang penulisan ini. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Andalas.



---

<sup>27</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.18.

## G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini nanti diuraikan dalam lima bab, yang akan menguraikan latar belakang sampai perkembangan jemaat gereja Nias BNKP Padang tahun 1975-2009. Bab I Merupakan tahap pendahuluan yang berisi kerangka awal penelitian. Mulai dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi relevan yang terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka analisis, dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan Berisikan tentang gambaran umum daerah penelitian berupa keadaan geografis dan administrative Gereja BNKP Padang, latar belakang Gereja BNKP Jemaat Padang tahun 1975. Bab III Perkembangan Gereja BNKP Padang tahun 1975 sampai 2009.

Bab IV menjelaskan hasil akhir dari keseluruhan penelitian yang dilakukan yang terdiri dari ringkasan yang menjadi rumusan masalah penelitian yang semuanya akan di rangkum dalam kesimpulan.

